4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen)	Penerapan dan peningkatan pengetahuan sampai level baik (80% – 100%)
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah terlaksana
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	ada
3	Inovasi baru TTG	Penerapan
4	Hak kekayaan intelektual	Terbit sertifikat
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah disepakati juga tentang solusi yang perlu dilakukan. Pada masalah Sumber Daya Manusia (SDM), solusi yang disepakati adalah pelaksanaan seminar, pelatihan dan pendampingan tentang: managemen dan pengelolaan luka terbuka. Seminar dan pelatihan tersebut direncanakan akan diikuti oleh semua siswa penggiat program dokter kecil (20 siswa). Kegiatan tersebut direncanakan pelaksanaannya di SDN Bedali 5 Lawang pada hari sabtu dan minggu agar tidak mengganggu proses jam belajar.

Kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu managemen dan pengelolaan luka terbuka. Kegiatan diawali dengan kegiatan seminar untuk menyampaikan materi/teori tentang managemen luka terbuka dan berikutnya dilanjut dengan kegiatan pendampingan praktik penanganan luka terbuka. Waktu yang dibutuhkan untuk satu kegiatan seminar dan pelatihan dibutuhkan waktu 2 hari berkisar ± 8 jam/hari. Untuk proses evaluasi keberhasilan seminar, maka dilaksanakan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan seminar/pemberian materi. Evaluasi keterampilan dan kemampuan kelompok siswa dilakukan dengan metode observasi langsung menggunakan *cek list*.

Pada sarana prasarana pendukung UKS untuk penanganan luka terbuka, solusi yang disepakati adalah penambahan sarana dan prasarana UKS untuk penanganan luka terbuka. Sarana prasarana UKS untuk penanganan luka terbuka akan diserahkan setelah kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan.

Permasalahan kedua, tidak adanya media belajar bagi kelompok siswa untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dalam manajemen dan pengelolaan luka terbuka di sekolah. Solusi yang disepakati adalah pengadaan sarana belajar mandiri bagi

dokter kecil untuk lebih menguasai tentang pengelolaan luka terbuka. Pembuatan media belajar mandiri yaitu: pengadaan modul manajemen dan pengelolaan luka terbuka di sekolah. Modul tersebut akan diserahkan kepada mitra pada saat pelaksanaan seminar dan pelatihan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa partisipasi peserta dari mitra dan penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan seminar dan pelatihan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah: tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan, LCD, layar untuk LCD, sound system, karpet dll. Untuk sarana dan prasarana praktik, sepenuhnya akan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai sekolah binaan dalam bidang kesehatan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan UKS, dengan salah satu program unggulannya adalah refitalisasi satgas dokter kecil, dimana satgas tersebut terdiri dari siswa dan guru yang sudah dilatih untuk menjadi satgas kesehatan di sekolah. Diharapkan dengan aktifnya tim dokter kecil yang sudah terlatih, dapat melakukan kaderisasi pada masing-masing lembaga pendidikan mitra.

BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Selama Satu Tahun

Poltekkes RS. Dr. Soepraoen Malang memiliki lembaga khusus yang bertanggung jawab pada pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat yaitu Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM). Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melakukan regulasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) yang dibuat setiap lima tahun sekali. Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk tahun anggaran 2017-2018 merupakan pelaksanaan dari Renstra-Renop tahun 2016-2020.

Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Soepraoen, melaksanakn program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dosen, dosen bersama dengan mahasiswa. Setiap dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan bantuan pendanaan internal sebesar 3 juta rupiah pada setiap pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa biaya disesuaikan dengan jenis kegiatan. Pada tahun anggaran 2016-2018 jumlah pengabdian masyarakat yang yang dilaksanakan oleh dosen dengan pendanaan internal sebanyak 30 proposal dengan total dana yang terpakai sebanyak